

Model Pengembangan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru Berbasis Myers Briggs Type Indicator/MBTI berbasis Teknologi Informasi

Supadi*, Winda Dewi, Siti Zulaikha, Nuphanudin and
Evitha Soraya

Abstract--- *Myers Birggs Type Indicator (MBTI) adalah sebuah test atau ujian yang dirancang untuk mengukur dan melihat kondisi psikologis seseorang dalam melihat yang ada dan membuat keputusan. Tujuan penelitian untuk mengembangkan model kompetensi sosial dan kepribadian guru berbasis MBTI yang akan di integrasikan dengan teknologi Informasi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah menggunakan Research and Development. Untuk mengetahui secara lengkap kebutuhan Kompetensi Guru. Hasil yg akan dicapai memiliki 2 (dua) tahapan: Tahap pertama, penelitian akan menyajikan analisis kebutuhan dan rancangan model; dan Tahap Kedua, penelitian mengujicoba model yang telah dirancang, hingga didapatkan hasil final terhadap model pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian guru berbasis MBTI. Kesimpulan secara umum diperkirakan mayoritas guru Sekolah Dasar (SD) di Daerah Khusus Ibukoka (DKI) memiliki tipe kepribadian extrovert dan mayoritas responden memiliki kepribadian dan sosial tinggi.*

Keywords--- *MBIT, Reseach and Development, Teknologi Informasi.*

I. INTRODUCTION

Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah tujuan yang tidak bisa ditawar, yang juga merupakan cita-cita dan amanat bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk menyelesaikan permasalahan multidimensional yang terjadi di Indonesia. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan nasional turut memiliki peran dalam menjalankan roda pendidikan, seperti sarana prasarana, biaya, kurikulum, serta komponen yang lain. Dalam dunia pendidikan, konsep perbedaan individu sudah diterima secara luas oleh masyarakat pendidikan di seluruh dunia. Perbedaan karakteristik individu dianggap sebagai salah satu faktor yang penting dalam melihat proses pembelajaran seorang peserta didik. Tenaga pendidikan harus mengembangkan diri, baik dari segi softskill dan hardskill sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kompetensi merupakan paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Kompetensi dapat diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang tenaga pendidik untuk berinteraksi terhadap lingkungannya, baik itu sesama guru dan staf, orang tua, siswa, dan stakeholder lainnya. Kompetensi sosial memiliki andil besar dalam keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam mencapai tujuannya, sebab kompetensi ini yang menentukan bagaimana hubungan interpersonal antara elemen yang

Supadi, Universitas Negeri Jakarta.
Winda Dewi, Universitas Negeri Jakarta.
Siti Zulaikha, Universitas Negeri Jakarta.
Nuphanudin, Universitas Negeri Jakarta.
Evitha Soraya, Universitas Negeri Jakarta.*

memiliki kepentingan dalam institusi tersebut. Kompetensi ini penting untuk membuat guru mampu mengenal diri sendiri dan orang di sekitarnya. Pengenalan ini merupakan landasan atau langkah awal dalam membangun tim untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu alat yang populer digunakan sebagai instrumen identifikasi kecenderungan kepribadian adalah Myers Briggs Type Indicator (MBTI).

Berbagai riset dan penerapan MBTI telah menunjukkan hasil positif dalam pengenalan diri dan pemahaman antar individu dalam sebuah tim, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan kerjasama di dalamnya. MBTI merupakan tes psikometri yang paling banyak digunakan di dunia, dan diperkirakan 3,5 juta tes MBTI diberikan setiap tahun di Amerika Serikat saja, dan secara rutin telah digunakan di Kanada, Inggris, Australia, Selandia Baru, Jepang, Jerman, Italy, Singapura, Korea dan banyak negara lain. Kepribadian guru mempunyai kelebihan sendiri bila diterapkan dalam kelas karena ia akan memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda kepada murid. Tugas seorang guru itu sangat berat dan tidak mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat kepribadiannya, cinta dengan tugas, ikhlas dalam mengerjakan, memelihara waktu murid, cinta kebenaran, adil dalam pergaulan. Ada yang mengatakan bahwa masa depan anak-anak di tangan guru dan di tangan gurulah terbentuknya umat.

II. LITERATURE REVIEW

kepribadian merupakan suatu istilah yang lazim dipergunakan dalam ilmu psikologi guna menelaah sifat, sikap, kebiasaan atau perilaku yang mencerminkan dan memberikan gambaran tentang jati diri orang tersebut.. dan kepribadian dapat dilihat sebagai suatu pengorganisasi yang dinamis dari karakteristik perilaku yang unik dari setiap individu. MBTI telah dipahami dan digunakan secara luas untuk mengeksplorasi perbedaan kepribadian di berbagai bidang

III. METHODOLOGY/MATERIALS

Pendekatan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh langkah yaitu sebagai berikut:

1. Research and Information Collecting (Studi Pendahuluan)
 - a. Analisis kebutuhan
 - b. Studi literatur sudah dilakukan peneliti untuk mengumpulkan temuan penelitian dan informasi lain yang berkaitan dengan pengembangan model yang direncanakan dalam rangka pengenalan sementara terhadap model yang akan dikembangkan
 - c. Penelitian skala kecil yang sudah dilakukan peneliti untuk mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.
2. Planning (Perencanaan penelitian)
 - a. merumuskan tujuan penelitian
 - b. memperkirakan dana, tenaga, dan waktu
 - c. merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian

3. Developing Preliminary of Product (Pengembangan desain)

- a. menentukan desain model yang akan dikembangkan (desain hipotetik)
- b. menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan dilaksanakan
- c. menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan
- d. menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

4. Preliminary Field Testing (Uji produk secara terbatas)

Langkah keempat ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. melakukan uji lapangan awal terhadap desain model
- b. bersifat terbatas baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat
- c. uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain model yang layak, baik dari segi substansi maupun metodologi

5. Main Product Revision (Revisi hasil uji lapangan terbatas)

Langkah kelima ini merupakan perbaikan model berdasarkan masukan yang diperoleh dari uji lapangan terbatas. Penyempurnaan model awal akan dilakukan setelah uji coba lapangan secara terbatas dilaksanakan. Tahap penyempurnaan model awal ini lebih banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini lebih pada evaluasi terhadap proses sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan secara internal.

6. Main Field Test (Uji Produk secara lebih luas)

Langkah keenam ini merupakan uji produk secara lebih luas yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. melakukan uji efektivitas desain model
- b. hasil uji lapangan yang dilakukan diperoleh desain model yang efektif baik dari segi substansi maupun metodologi.

7. Operational Product Revision (Revisi hasil uji lapangan lebih luas)

Langkah ketujuh ini merupakan pelaksanaan perbaikan yang kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan model yang dikembangkan. Penyempurnaan produk ini didasarkan evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

8. Operational Field Testing (Uji Kelayakan)

Langkah kedelapan ini dilakukan dengan skala besar yaitu meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. melaksanakan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk.
- b. uji efektivitas dan adaptabilitas desain yang melibatkan para calon pemakai model.
- c. hasil uji lapangan yang dilakukan diperoleh model desain yang siap diterapkan baik dari segi substansi maupun metodologi.

9. Final Product Revision (Revisi final hasil uji kelayakan)

Langkah kesembilan ini dilakukan dalam rangka lebih menyempurnakan model yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan model akhir perlu dilakukan agar model yang dikembangkan lebih akurat. Pada tahap ini sudah diperoleh model yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai generalisasi yang dapat diandalkan.

10. Dissemination and Implementation (Diseminasi dan implementasi model akhir)

Laporan hasil dari penelitian dan pengembangan dilakukan melalui forum-forum ilmiah atau melalui media web. Distribusi model harus dilakukan setelah melalui quality control.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama penelitian ini menghasilkan draft model pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian guru berbasis Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) yang valid dan tahap kedua, penelitian ini menghasilkan model pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian guru berbasis Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). MBTI yang merupakan hasil rancangan Katherine Briggs dan putrinya Isabel Briggs Myers merupakan aplikasi dari teori psikologi Carl Gustav Jung. Katharine Briggs pada mulanya terinspirasi dari buku Gustav Jung yang berjudul 'Psychological Types' (1923), kemudian menyusunnya dalam bentuk model yang lebih aplikatif yaitu MBTI. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan di dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik, Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Tabel 1: Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

NO	KOMPETENSI KEPRIBADIAN	INDIKATOR KOMPETENSI
		KEPRIBADIAN
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
		1.2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1.1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
		1.2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
		1.3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
		Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
		Bekerja mandiri secara profesional.
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Memahami kode etik profesi guru.
		Menerapkan kode etik profesi guru.
		Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Tabel 2: Indikator Kompetensi Sosial

<i>NO</i>	<i>INDIKATOR KOMPETENSI</i>
1	Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
2	Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya
3	Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah
4	Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran
5	Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya
6	Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
7	MeMelaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).

IV. RESULTS AND FINDINGS

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian seorang pendidik meliputi:

1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender,
2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama,
3. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi,
4. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia,
5. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya,
6. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil,
7. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa,
8. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi,
9. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri,
10. Bekerja mandiri secara profesional,
11. Memahami kode etik profesi guru,
12. Menerapkan kode etik profesi guru,
13. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Tabel 4: Luaran dan Instrumen Penelitian selama Dua Tahun

<i>Tahun</i>	<i>Luaran</i>	<i>Instrumen Penelitian</i>
Pertama	Kajian konseptual	Angket
	Pengembangan instrument dalam konteks pendidikan	
	Validasi instrumen oleh ahli	
	Artikel jurnal internasional Artikel proceeding seminar internasional	
	Draft HaKI	
Kedua	Draft model peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru berbasis MBTI	Observasi, Angket, dan
	Artikel jurnal internasional	Wawancara
	Artikel proceeding seminar internasional	
	Buku Ajar Modul	
	Pendaftaran HaKI	

V. CONCLUSION

Kepada pada Guru: Hendaknya mengenali tipe kepribadiannya sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial..

Kepada para Kepala Sekolah: Hendaknya mengenali tipe-tipe kepribadian guru dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing guru, sehingga pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat lebih efektif.

Kepada Dinas Pendidikan: Hendaknya memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mempertimbangkan tipe kepribadian guru.